

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan dibahas mengenai statistik deskriptif pada penelitian ini. Dari data awal berjumlah 579, ternyata ada cukup banyak data yang tidak normal sehingga data normalnya berjumlah 360 .

**Tabel 4.1.**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AR	360	-,79	,46	-,2687	,25580
Timeliness	360	,00	1,00	,3361	,47303
Opini	360	,00	1,00	,8556	,35203
Switching	360	,00	1,00	,1306	,33738
Reputasi_KAP	360	,00	1,00	,4361	,49659
UE	360	-3655,65	1551,53	-8,8812	217,49002
Valid N (listwise)	360				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2016)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ternyata untuk AR memiliki nilai minimum sebesar 0,79 dan maksimum 0,46 serta nilai rata-rata sebesar -0,2687 serta standar deviasi 0,25580 yang artinya rata-rata perusahaan pada penelitian ini memiliki AR sebesar 26,87%. Jadi investor mengalami tingkat pengembalian tidak normal yang merugi sebesar 26,87%.

Untuk variabel *Timeliness* memiliki rata-rata sebesar 0,3361 dengan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,00 serta standar deviasi sebesar 0,47303. Artinya perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 33,61%. Jadi perusahaan melaporkan laporan keuangan tepat waktu (sebelum 31 Maret) 33,61% dan sisanya 66,39% tidak tepat waktu (melebihi tanggal 31 Maret).

Opini perusahaan memiliki nilai mean atau rata-rata sebesar 0,8556 dengan standar deviasi 0,35203 serta nilai minimum 0,00 dan maksimum 1,00. Artinya rata-rata opini perusahaan sampel cenderung wajar tanpa pengecualian. Sedangkan untuk variabel *Switching* perusahaan sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 1,00 serta nilai rata-rata sebesar 0,1306 artinya perusahaan cenderung untuk tidak melakukan *switching* atau pergantian KAP.

Perubahan Reputasi KAP memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00 serta nilai rata-rata 0,4361 yang artinya mayoritas perusahaan cenderung untuk tidak mengalami perubahan KAP. Sedangkan untuk UE memiliki rata-rata sebesar -8,8812 dengan nilai minimum -3655,65 dan nilai

maksimum 1551,53 serta standar deviasi sebesar 217,49002. Jadi perusahaan rata-rata mengalami penurunan laba dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 8,8812%.

#### 4.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas:

##### a. Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas Awal**

##### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,226	579	,000	,545	579	,000

a. Lilliefors Significance Correction

**Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas Akhir****Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,039	360	,200 <sup>*</sup>	,987	360	,002

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2016)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian untuk normalitas akhir dapat dilihat dari nilai Kolmogorof-Smirnov sig. sebesar  $0,200 > 0,05$  dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini normal.

b. Uji Multikolinearitas

Adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel independen terjadi korelasi atau tidak. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Jika nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$ , maka dipastikan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini adalah hasilnya:

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,220	,036		-6,146	,000		
Timeliness	-,064	,029	-,119	-2,226	,027	,947	1,056
Opini	-,062	,041	-,086	-1,525	,128	,854	1,171
Switching	,119	,040	,158	2,957	,003	,953	1,049
Reputasi_KAP	,027	,029	,052	,917	,360	,852	1,174
UE	4,668E-5	,000	,040	,758	,449	,987	1,014

a. Dependent Variable: AR

**Tabel 4.4. Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian untuk multikolinearitas memiliki nilai Tolerance untuk masing-masing variable independen > 0,1 dan untuk nilai VIF < 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5. Hasil Pengujian Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,206 <sup>a</sup>	,042	,029	,25207	1,526

a. Predictors: (Constant), UE, Switching, Opini, Timeliness, Reputasi\_KAP

b. Dependent Variable: AR

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2016)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian untuk autokorelasi sebesar 1,526 berada diantara 1,5 dan 2,5 artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji Glejser.

Dalam uji Glejser, nilai mutlak residual (  $|u|$  ) diregresikan dengan variabel independen. Berikut ini adalah hasil pengujiannya:

**Tabel 4.6. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,194	,020		9,622	,000
Timeliness	,014	,016	,047	,857	,392
Opini	,017	,023	,043	,753	,452
Switching	-,007	,023	-,016	-,299	,765
Reputasi_KAP	-,014	,016	-,049	-,859	,391
UE	-3,724E-6	,000	-,006	-,108	,914

a. Dependent Variable: AbsRes

Berdasarkan pada tabel 4.6. dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian heteroskedastisitas untuk masing-masing variable independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4.3. Pengujian Model Fit

**Tabel 4.7. Hasil Uji Model Fit**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,998	5	,200	3,141	,009 <sup>b</sup>
	Residual	22,493	354	,064		
	Total	23,491	359			

a. Dependent Variable: AR

b. Predictors: (Constant), UE, Switching, Opini, Timeliness, Reputasi\_KAP

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai sig. F  $0.009 < 0.05$  maka dapat dikatakan bahwa model fit jadi variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi dependen.



#### 4.4. Pengujian Koefisien Determinasi

**Tabel 4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,206 <sup>a</sup>	,042	,029	,25207	1,526

a. Predictors: (Constant), UE, Switching, Opini, Timeliness, Reputasi\_KAP

b. Dependent Variable: AR

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.029 artinya variabel independen mempengaruhi dependen sebesar 2.9% sedangkan sisanya sebesar 97.1% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

#### 4.5. Pengujian Hipotesis

Setelah semua asumsi terpenuhi, maka berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (reaksi investor). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9. Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Hasil
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-,220	,036		-6,146	,000	
Timeliness	-,064	,029	-,119	-2,226	,027	Terima
Opini	-,062	,041	-,086	-1,525	,128	Tolak
Switching	,119	,040	,158	2,957	,003	Terima
Reputasi_KAP	,027	,029	,052	,917	,360	Tolak
UE	4,668E-5	,000	,040	,758	,449	Tolak

a. Dependent Variable: AR

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2016)

### **Hipotesis Pertama**

Dari tabel 4.9. diketahui ternyata nilai signifikansi t untuk variabel Timeliness adalah sebesar  $0,027 < 0,05$  sehingga artinya hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan antara Timeliness terhadap AR (reaksi investor).

### **Hipotesis Kedua**

Dari tabel 4.9. diketahui ternyata nilai signifikansi t untuk variabel Opini adalah sebesar  $0,128 > 0,05$  sehingga artinya hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Jadi Opini tidak berpengaruh signifikan terhadap AR (reaksi investor).

### **Hipotesis Ketiga**

Dari tabel 4.9. diketahui ternyata nilai signifikansi  $t$  untuk variabel *Switching* adalah sebesar  $0,003 < 0,05$  sehingga artinya hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima. Jadi *Switching* berpengaruh signifikan terhadap AR (reaksi investor).

### **Hipotesis Keempat**

Dari tabel 4.9. diketahui ternyata nilai signifikansi  $t$  untuk variabel Reputasi KAP adalah sebesar  $0,360 > 0,05$  sehingga artinya hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak. Jadi perubahan Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap AR (reaksi investor).

### **Hipotesis Kelima**

Dari tabel 4.9. diketahui ternyata nilai signifikansi  $t$  untuk variabel UE adalah sebesar  $0,449 > 0,05$  sehingga artinya hipotesis kelima pada penelitian ini ditolak. Jadi UE tidak berpengaruh signifikan terhadap AR (reaksi investor).

## 4.6. Pembahasan

### 4.6.1. Pengaruh ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan terhadap Reaksi Investor

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi  $t$  untuk variabel *Timeliness* adalah sebesar  $0,027 < 0,05$  sehingga artinya hipotesis pertama yang memprediksi **Ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan berpengaruh terhadap reaksi investor** pada penelitian ini diterima. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan antara *Timeliness* terhadap AR (reaksi investor).

*Timelines* merupakan salah satu keadaan kualitas kinerja suatu perusahaan dalam melakukan aktivitasnya dan karenanya akan menunjukkan kredibilitas atau kualitas informasi. Keterlambatan pelaporan laporan keuangan dapat mempengaruhi kerelevanan sebuah informasi yang dipublikasikan sehingga mengakibatkan tingkat ketidakpastian investor dalam pengambilan keputusan (Diputra dan Ana, 2013). Dilihat dari sudut pandangnya *timelines* dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan, perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan kepada pasar secara tepat waktu dan sesuai dengan aturan adalah perusahaan yang kinerjanya lebih baik dibanding dengan perusahaan yang terlambat dalam penyampaian (Cokro, 2014). Sehingga dari sudut pandang ketidaktepat waktu kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dalam penyampaian laporan keuangan sehingga memiliki potensi untuk

berpengaruh terhadap kredibilitas atau kualitas informasi laba atau dapat dikatakan dapat bereaksi pula terhadap respon pasar (investor).

Sehingga dari pernyataan tersebut semakin panjang waktu penundaan publikasi laporan keuangan tahunan auditan akan menimbulkan potensi ketidakpastian ekonomi, pasar akan memberikan sinyal bahwa sesuatu yang tepat waktu pasti adalah sesuatu yang baik dan sesuatu yang baik akan memberikan sinyal ada kabar gembira untuk investor karena investor dapat memperoleh informasi atas laporan keuangan yang dipublikasikan sehingga mereka tidak berada dalam ketidakpastian atas laporan keuangan yang dipublikasikan secara tepat waktu. Sehingga Investor akan bereaksi apabila laporan keuangan dilaporkan secara tepat waktu dan investor dapat segera mengambil keputusan atas informasi yang di dapat dari laporan keuangan yang telah dipublikasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sultony (2013).

#### **4.6.2. Pengaruh opini audit terhadap reaksi investor**

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis diketahui ternyata nilai signifikansi t untuk variabel Opini adalah lebih besar daripada 0,05 sehingga artinya hipotesis kedua yang memprediksi **Opini audit berpengaruh terhadap reaksi investor** pada penelitian ini ditolak. Jadi Opini tidak berpengaruh signifikan terhadap AR (reaksi investor).

Alasan ditolaknya hipotesis ini adalah Opini audit akan diberikan oleh akuntan publik jika auditor telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar audit yang ditetapkan dalam SPAP dan telah mengumpulkan bahan-bahan pembuktian yang cukup untuk mendukung opini yang dinyatakan tanpa adanya kesalahan sajian yang material pada laporan keuangan (Fernandes, 2012).

Dari hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa tidak ada pengaruh opini audit terhadap reaksi investor ini dikarenakan Opini audit (*Unqualified Opinion*) akan diberikan oleh akuntan publik jika auditor telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar audit yang ditetapkan dalam SPAP dan telah mengumpulkan bahan-bahan pembuktian yang cukup untuk mendukung opini yang dinyatakan tanpa adanya kesalahan saji yang material pada laporan keuangan. Laporan keuangan yang memiliki laporan laba negatif sekalipun tetap dapat diberikan opini wajar tanpa pengecualian selama bahan pembuktian benar untuk mendukung opini tersebut. Opini audit tidak serta merta menjadi alasan investor untuk melakukan investasi pada saham tersebut. Artinya opini audit yang diberikan auditor pada tahun bersangkutan, misalnya wajar tanpa pengecualian yaitu opini yang baik maupun opini yang buruk tidak berdampak pada reaksi investor karena investor lebih peduli kepada faktor lain seperti rasio keuangan perusahaan misalnya perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian, serta faktor lain seperti ketepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Fitriadi (2011) tetapi mendukung penelitian terdahulu oleh Fernandes (2012) .

#### 4.6.3. Pengaruh pergantian kantor akuntan publik terhadap reaksi investor

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa nilai signifikansi  $t$  untuk variabel Switching lebih kecil daripada 0,05 sehingga artinya hipotesis ketiga yang memprediksi **Pergantian kantor akuntan publik berpengaruh terhadap reaksi investor** pada penelitian ini diterima. Artinya semakin tinggi switching sebuah perusahaan maka akan semakin meningkatkan AR perusahaan yang bersangkutan.

Apabila dilakukan pergantian kantor akuntan publik memberikan kondisi dimana investor dihadapkan pada ketidakpastian yang tinggi terhadap hasil kegiatan investasinya, pergantian Kantor Akuntan Publik dipercaya dapat mempengaruhi perilaku harga saham di bursa akibat dari aksi investor yang menginginkan keuntungan dari kejadian tersebut dengan adanya pergantian kantor akuntan publik ditengah jalan memberikan sinyal perusahaan ada konflik dengan pihak kantor akuntan publik sebelumnya entah masalah kesulitan keuangan nya, tidak sejalan dengan kepentingan manajemen perusahaan, maupun tidak sesuai harapan dengan opini yang auditor berikan sehingga perusahaan merotasi KAP secara voluntary karena perusahaan berkeinginan mencari KAP yang bisa memenuhi kepentingannya.

Akibat adanya pergantian KAP tersebut investor dihadapkan pada hal yang tidak pasti yang tinggi terhadap hasil kegiatan investasinya, pergantian Kantor Akuntan Publik yang diyakini dapat mempengaruhi dan mengubah perilaku harga

saham di bursa efek ini memberikan dampak apakah pergantian kantor akuntan publik ini memberikan keuntungan bagi mereka. Pergantian kantor akuntan publik ini berarti memberikan pertanda bahwa perusahaan yang melakukan pergantian ini disinyalkan perusahaan ada masalah internal antara pihak kantor akuntan publik dengan pihak perusahaan yang mengharuskan mereka berganti kantor akuntan publik dan tidak memperpanjang untuk menggunakan kantor akuntan publik itu pada tahun selanjutnya. Ini mengidentifikasikan perusahaan yang mengganti kantor akuntan publiknya ditengah jalan atau tidak memperpanjangnya pada tahun berikutnya akan memberi reaksi negatif kepada investor karena mereka akan merasa ragu atas saham yang mereka tanamkan pada perusahaan yang bermasalah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Firiana (2014).

#### **4.6.4. Pengaruh perubahan reputasi kantor akuntan publik terhadap reaksi investor**

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel Reputasi KAP lebih besar daripada 0,05 sehingga artinya hipotesis keempat yang memprediksi **Perubahan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap reaksi investor** pada penelitian ini ditolak. Jadi Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap AR (reaksi investor).



Alasan ditolaknya hipotesis ini adalah karena tidak ada pemisahan dalam pengukuran perubahan reputasi dari *big four* ke *non big four* atau sebaliknya sehingga pasar atau investor tidak merespon dan mengaburkan informasi tersebut. Selain itu perubahan reputasi kantorakuntanpublik misalnya dari KAP *Big Four* menjadi KAP *Non Big Four* selama ini tidak menjadi pertimbangan utama investor untuk bereaksi apakah itu berita baik atau buruk karena menurut investor baik KAP *Big Four* maupun *Non Big Four* memiliki tugas dan pekerjaan audit yang sama dalam melakukan audit laporan keuangan dan mereka berusaha menjaga reputasinya sehingga dalam melaksanakan auditing tetap menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, perusahaan akan menyajikan laporan keuangan dengan baik apakah perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maupun *Non Big Four*, sehingga perubahan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap reaksi investor. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Diputra dan Ana (2013) tetapi mendukung penelitian yang dilakukan Diaz (2009).

#### 4.6.5. Pengaruh informasi laba terhadap reaksi investor

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis diketahui nilai signifikansi  $t$  untuk variabel UE lebih besar daripada 0,05 sehingga artinya hipotesis kelima yang memprediksi **Informasi laba berpengaruh terhadap reaksi investor** pada penelitian ini ditolak. Jadi UE tidak berpengaruh signifikan terhadap AR (reaksi investor). Informasi laba merupakan hal yang berhubungan dengan laba atau profit yang diperoleh perusahaan.

Alasan ditolaknya hipotesis ini adalah karena karena informasi laba yang tinggi atau yang rendah tidak menjamin kualitas laba. Laba tinggi menjadi tidak berkualitas ini dapat dikarenakan perusahaan mengganti kebijakan akuntansinya yang menyebabkan laba tinggi tidak berkualitas karena tanpa ada aktivitas riil perusahaan. Alasan lainnya adalah baik pihak manajemen perusahaan maupun para investor menyadari bahwa informasi laba tidak menjamin perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya di masa yang akan datang. Perusahaan yang mampu membayar *return* tinggi kepada pemegang saham adalah perusahaan yang memiliki kestabilan dalam pendapatan dan hutang. Dengan demikian informasi laba tidak berpengaruh terhadap reaksi investor. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Agustina (2012). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sari (2011).

